CHARACTER EDUCATION STRATEGIES OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN INSTILLING RELIGIOUS MODERNIZATION VALUES

Siti Aisyatul Arifah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At – Taqwa Bondowoso
e-mail : Aisyatularifah70@gmail.com

Abstract

Modernization or changes that occur in the world are certain and periodic. Therefore we need a strategy to deal with more modern changes in the world. This strategy can be made by anyone and any group, including pesantren. Islamic boarding school is the first education in Indonesia. Even though they are the oldest, Islamic boarding schools still exist, and are even being increasingly interested in by the millennial generation. Even so, it is a challenge for Islamic boarding schools to maintain the value of Islamic boarding school education and keep track of the currents of modernization without having to mix or even eliminate the value of Islamic boarding school education. This study aims first, to understand the strategy and contribution of pesantren to the modernization of religion. Second, to understand the relationship between pesantren education and religious modernization. Third, to understand the challenges and efforts faced by pesantren in strengthening the values of religious modernization. This research method applies a descriptive qualitative approach. The type of research used is a case study. The form of research used is field research. The technique used in collecting this data was in the form of free interview techniques, participatory observation, and documentation with the caregivers of the Al – Anwar Bondowoso Islamic boarding school. To test the relevance of the data used in this study, source triangulation and technique triangulation were used. The results of this study indicate that Islamic boarding schools will at any time remain a vehicle or glue in instilling character values, especially characters that can be synergized with the values of religious modernization, through their strategies and contributions in facing the challenges and efforts of Islamic boarding schools towards modernizing religion.

Keywords: *Strategy, Islamic Boarding School Character Education, Values of Modernization of Religion*

Abstrak

Modernisasi atau perubahan yang terjadi di dunia itu bersifat pasti dan berkala. Maka dari itu perlu sebuah strategi untuk menghadapi perubahan yang lebih modern di dunia. Strategi ini bisa dibuat oleh siapapun dan kelompok manapun, termasuk juga pesantren. Pondok pesantren merupakan pendidikan pertama di Indonesia. Meskipun berusia paling sepuh, pondok pesantren tetap eksis, bahkan semakin di minati oleh generasi millenial ini. Meski begitu, menjadi tantangan tersendiri bagi pondok

pesantren untuk menjaga nilai pendidikan pesantren dan tetap menjejaki arus modernisasi tanpa harus membaurkan nilai pendidikan pesantren atau bahkan menghilangkannya. Penelitian ini bertujuan pertama, untuk memahami strategi dan kontribusi pesantren terhadap modernisasi agama. Kedua, untuk memahami hubungan pendidikan pesantren terhadap modernisasi agama. Ketiga, untuk memahami tantangan dan upaya yang dihadapi pesantren dalam penguatan nilai – nilai modernisasi agama. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang yang digunakan yaitu studi kasus. Adapun bentuk penelitian yang digunakan yaitu field research (penelitian lapangan). Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data ini berupa teknik wawancara bebas, observasi partisipatif, serta dokumendasi bersama pengasuh pondok pesantren Al – Anwar Bondowoso. Untuk menguji kerelevanan data yang dipakai didalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan tringulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren sampai kapanpun akan tetap menjadi wadah atau perekat didalam menanamkan nilai – nilai karakter, terutama karakter yang dapat disinergikan dengan nilai – nilai modernisasi agama, melalui strategi dan kontribusinya dalam menghadapi tatangan dan upaya pesantren terhadap modernisasi agama.

Kata Kunci: *Strategi, Pendidikan Karakter Pesantren, Nilai–Nilai Modernisasi Agama*

A. Pendahuluan

Dunia tentu akan menghadapi perubahan dari waktu ke waktu. Seperti halnya yang dipercaya oleh para ahli, bahwa dunia ini pasti mengalami *the grand proccess of modernization* tanpa terkecuali satupun (Kusumadmo, 2013). Sedangkan dari perspektif Islam, perubahan merupakan sebagian dari *sunnatullah* dan menjadi esensial semua makhluk hidup secara keseluruhan. Dan wajar jika manusia, masyarakat dan lingkungan hidup mangalami perubahan. Seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh *Scott Gordon* tentang *progress*, bahwa segala apapun itu pasti mengalami evolusi, perpindahan atau perubahan. *"All must change to something new and to something strange"* (Gordon, 2002). Perubahan yang terjadi didunia biasa dikenal dengan istilah modernisasi. Kata modernisasi berasal dari kata modern, dimana kata ini merujuk pada proses terjadinya perubahan – perubahan kearah yang lebih maju, lebih baik, lebih menyenangkan, dan ke arah kesejahteraan hidup yang meningkat. Tentunya dengan cara yang modern, sesuatu yang menjadi cita – cita dan tujuan akan lebih efektif dan efisien jika sinergi dengan perkembangan IPTEK.(Wurianto, 2018) Dan oleh karena itu, modernisasi merupakan usaha pembaharuan untuk memperbaiki situasi sebelumnya yang lebih efisien dan efektif dengan orientasi masa depan.

Istilah modernisasi ini tidak semata - mata digunakan untuk manusia saja, namun istilah ini juga dapat digunakan untuk bangsa, agama, ekonomi, sistem politik, lembaga pendidikan dan lain sebagainya.(Hilya Banati Hajriyah, 2020) Selain itu perubahan – perubahan di dalam masyarakat dapat juga terkait dengan norma dan nilai sosial, ragam perilaku komunitas, susunan lembaga masyarakat, corak di dalam masyarakat, wewenang dan kekuasaan, hubungan sosial dan lain sebagainya.(Soekanto, 1994) Proses kehidupan didalam masyarakat modern sangat luas dan terkadang tidak dapat ditetapkan batasannya secara mutlak. Tetapi pada kehidupan masyarakat barat yang modern itu terkait aliran, fikiran, gerakan dan upaya untuk mengubah pemahaman, adat istiadat, insitusi dahulu dengan rangkaian yang terbaru yang diperoleh dengan kemajuan IPTEK modern.(Hamid, 1984) Didalam perspektif Islam, kehidupan yang ada pada masyarakat masa kini mesti diselaraskan dengan Al – Qur'an dan Hadist yang telah menata semua dimensi kehidupan manusia yang terkait dengan keyakinan, peribadatan, serta hubungan antara manusia.(Ali, 1990) Dengan demikian, kehidupan pada masyarakat masa kini di dalam Islam tidak bisa di identikkan dengan kehidupan pada masyarakat masa kini didunia barat.

Modernisasi atau perubahan yang terjadi didunia itu bersifat pasti dan berkala. Maka dari itu perlu sebuah strategi untuk menghadapi perubahan yang lebih modern didunia. Dari sinilah akan tercipta pencetus dan pemuka yang dapat mengatur strategi untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia. Strategi ini bisa dibuat oleh siapapun dan kelompok manapun, termasuk juga pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga tertua di Indonesia. Meskipun berusia paling sepuh, pondok pesantren tetap eksis, bahkan semakin diminati di era millenial ini. Hal itu bukan tanpa alasan karena selain menyuguhkan ilmu pengetahuan yang khas dengan nuansa khazanah kelimuan klasik, pesantren juga memberikan pendidikan karakter yang di aplikasikan dengan bukti konkrit di kehidupan nyata. Hal tersebut menjadi dapat bukti kongkrit, bahwa sesungguhnya adanya lembaga pendidikan pesantren merupakan bentuk modernisasi yang dapat menjadi pilihan bangsa Indonesia. *Alberto Guerreiro Ramos* (1980) mengungkapkan bahwa setiap bangsa berhak untuk memilih dan menentukan ragam pembangunan nasionalnya sendiri, begitu juga di dalamnya termasuk sistem pendidikan nasional. Tipe modernisasi yang dicontoh bangsa lain hanya dapat dilakukan apabila tidak ada kemungkinan-kemungkinan modernisasi sendiri. Oleh karen itu, pesantren sudah menjadi jawaban modernisasi untuk bangsa Indonesia.(Ainul, 2019)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Imam Mujahid dengan judul *"Bimbingan Komprehensif Untuk Membentuk Karakter Berbasis Modernisasi*

Turats Pesantren". Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembentukan karakter di PPMI Assalam sudah mempunyai ragam, tetapi kurang mendapat sentuhan dari segi rancangan bimbingan menyebabkan kurang maksimal didalam proses pelaksanaannya. Hal ini terbukti dari bagaimana pesantren merumuskan nilai-nilai karakter yang mencakupi: berwawasan IPTEK, bertafaqquh fiddin, berbudi pekerti yang luhur, berdakwah Islamiyah, dan berjiwa kepemimpinan yang didasarkan pada prisip keyakinan, sejarah, kelembagaan, empiris, serta IPTEK. Untuk mengeksplorasikan kepribadian utama pada diri santri, pesantren mengembangkan strategi pembentukan karakter melalui kedisiplinan, pembiasaan, dan budaya pesantren. Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada peran pesantren dalam membentuk karakter santrinya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman namun tetap menyongsong budaya pesantren yang kental akan nilai – nilai keIslamannya.

Dari sinilah pesantren menjadi lebih dikenal oleh dunia atas kontribusinya terhadap kemerdekaan Indonesia. Tak hanya sampai disitu, pesantren juga banyak berperan aktif terhadap perdamaian dunia dan modernisasi agama. Dengan demikian yang akan dibahas yaitu tentang apa strategi dan bagaimana kontribusi pesantren untuk penguatan modernisai agama dan apa hubungannya pendidikan karakter pesantren terhadap modernisasi agama, serta tantangan dan upaya apa yang dihadapi pesantren dalam penguatan nilai – nilai modernisasi agama.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang diterapkan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif tersebut dipilih sebab tujuan dari penelitian ini menggambarkan realita *empiric* yang mendalam, terperinci, dan tuntas dari fakta yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Dimana penelitian jenis ini dipilih karena peneliti ingin memusatkan penelitiannya secara intens pada suatu objek spesifik yang dipelajarinya sebagai suatu persoalan. Adapun bentuk penelitian yang dipakai yakni *field research* atau penelitian lapangan, sebab penelitian ini meneliti suatu kasus yang terjadi dilokasi/tempat tertentu dalam hal ini, penelitian ini dilakukan disalah satu pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Al – Anwar Bondowoso. Eksistensi peneliti didalam penelitian ini berperan sebagai pencari dan pengumpul data yang kemudan mengkaji datanya. Teknik yang dipilih untuk sumber data atau informan didalam penelitian ini merupakan *purpose sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik yang dilakukan

dalam pengumpulan data ini berupa Teknik interview bebas observasi partisipatif, serta dokumentasi. kajian data yang dipakai didalam penelitian ini yaitu melalui analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari penghimpunan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dan untuk mengevaluasi kebenaran data yang telah diterapkan didalam penelitian ini yakni dapat digunakan triangulasi sumber dan juga tringulasi Teknik.

C. Pembahasan

1. Strategi Dan Kontribusi Pesantren Terhadap Modernisasi Agama

Sebelum membahas lebih mendalam tentang strategi dan kontribusi pesantren terhadap modernisasi agama, mari kenali dulu apa itu strategi, kontribusi, pesantren, dan juga modernisasi agama. Dalam Bahasa Yunani strategi yaitu *strategos* yang tercipta dari kata *stratos* yang berarti tentara dan kata *ego* yang berarti pemimpin. Didalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries (2010), Strategy (noun) : a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim*. apabila diterjemahkan pada bahasa Indonesia yaitu konsep pelaksanaan yang dibuat untuk target masa yang akan datang atau tujuan secara keseluruhan.(Ridwan, Ridwan, 2022) Jadi strategi merupakan suatu rencana jangka panjang yang dirangkai untuk mengantarkan pada sebuah pencapaian yang dituju dengan target tertentu. Sedangkan dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *contribute, contribution*, yang memiliki arti yaitu keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri ataupun sumbangan. Sedangkan definisi kontribusi secara umum yaitu keterlibatan individu maupun lembaga yang spesifik yang menempatkan perannya sehingga memberikan pengaruh tertentu yang bisa dikalkulasikan dari segi sosial ataupun ekonomi.(*Pengertian Kontribusi - Dunia Pengertian*, n.d.)

Pengertian Pesantren secara etimologis yaitu pesantren yang bersumber dari kata santri dengan awalan "pe" dan akhiran "an" (pesantrian) yang artiya maktab para santri. Sementara itu kata santri itu sendiri yaitu tercipta dari Bahasa Sansekerta yang berarti melek huruf. (Shastri:ahli kitab suci). Berbeda lagi dengan pendapat KH. Saifuddin Zuhri, santri berasal dari kata "san" yang berarti suci dan "tri" yang artinya tiga. Jadi santri yaitu muslim yang suci dalam tiga hal, yakni suci aqidahnya, suci amaliahnya, dan suci akhlaknya. Menurut NurCholish Madjid, para santri merupakan kelas literaty untuk masyarakat Jawa yang mempunyai usaha untuk memperdalam ilmu agama melalui kitab yang bertuliskan Arab. Ada pula yang mengemukakan

apabila santri itu berasal dari Bahasa Jawa yaitu Cantrik yang arinya yaitu seseorang yang selalu menuruti guru kemanapun guru itu menetap. Sementara itu secara terminologis, sebagaimana yang di jelaskan oleh Azyumardi Azra, Husein Nasr mengartikan pesantren dengan julukan dunia tradisional Islam. Pesantren merupakan dunia yang telah medapatkan dan juga mempertahankan adat istiadat agama Islam yang dikembangkan oleh 'Ulama (Kyai) dari waktu ke waktu, tidak ada batasan pada masa tertentu dalam historis Islam.

Adapun Fungsi pesantren yakni sebagai instansi Pendidikan adalah untuk merealisasikan Pendidikan umum (sekolah umu, perguruan tinggi dan juga madrasah) serta Pendidikan non – formal yang mengajarkan agama secara eksklusif dengan sangat erat yang berasal dari pikiran – pikiran 'ulama Salafus Shaleh seperti pada bidang Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid dan Tasawuf. Pembelajran di pesantren ditangani oleh Ulama dan Kyai yang betumpu pada bahan pengajaran yang telah ada dengan berupa kitab peninggalan 'Ulama pada masa terdahulu yang telah diterapkan bertahun – tahun dan dengan berkelanjutan. Hal ini lah yang menjadikan ciri khas Pendidikan sehingga berbagi ilmu pegetahuan tetap aman dan menjadi khazanah keilmuan tersendiri. Dalam periode waktu yang lama Pendidikan pesantren sudah menyuguhkan kontribusi yang baik sebab sudah sukses melahirkan anak didiknya beriman dengan tuntas, ilmu yang luas, serta beramal sejati. Dan dari situlah didalam Pendidikan pesantren terdapat konsep kesetaraan antara ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta Iman dan Taqwa (IMTAQ) tertanam semenjak dini para santri. Sebagaimana yang disebut oleh Azyumardi Azra, bahwa pesantren mempunyai fungsi utama yang tidak terlepas dari, yaitu *1). Transmission of Islamic science* (transmisi ilmu – ilmu keislaman) *2). Maintenance of Islamic tradition* (menjaga tradisi Islam), *3). Reproduction of Islamic Scholar* (mengkader calon 'Ulama).**Zamroni, "Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Mengantisipasi Perkembangan Global," Dinamika Ilmu II, No.2 (2011): 6.**

Sedangkan tujuan pesantren menurut M. Arifin adalah utuk mendidik para santri untuk menjadikannya manusia dengan berjiwa Islam dan memiliki ilmu agama, dan dari itu dapat mampu menjadi tokoh Islam didalam masyarakat dengan ilmu dan penerapannya. Sementara itu tujuan khusus diciptakannya pesantren yakni untuk melahirkan para santri untuk menjadi orang yang pandai dalam hal agama yang telah dibimbing oleh kyai serta menerapkannya ke dalam kehidupan sehari – hari. Tujuan Pendidikan pesantren ini haruslah berawal kepada dua tujuan utama, yakni *pertama*,

tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membimbing manusia agar dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah. Yang *kedua*, tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membimbing manusia agar dapat menemukan berbagai macam kehidupan yang lebih baik dan berfaedah terhadap orang lain. Sedangkan Zamakhsyari Dhofier memperinci tujuan Pendidikan pesantren, yakni mencakup : menjunjung tinggi nilai etika, membentuk untuk semangat yang tinggi, menghormati nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan perilaku dengan berkepribadian yang jujur dan bermoral, serta mengajarkan santrir untuk menyederhanakan hidup dan hati yang bersih. Selanjutkan ia mengemukakan bahwa tujuan pesatren bukan hanya utuk mengejar keagungan duniawi, uang maupun kepentingan kekuasaan, tetapi ditancapkan bahwa belajar hanyalah sebatas kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Definisi Modernisasi dalam Bahasa latin diartikan yaitu modo dan ernus. Modo berarti cara, dan ernus berarti mengarah pada kurun waktu masa kini. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modernisasi merupakan kegiatan atau perbuatan untuk menjadi modern. Sedangkan secara epistimologis, modernisasi adalah suatu usaha atau proses manusia dalam lingkungan atau masyarakat untuk menciptakan perubahan – perubahan yang berbeda dengan yang sebelumnya. Perubahan dalam kehidupan terletak paa sifatnya yang maju. Jadi perubahan yang dilakukan harus lebih baik dari yang sebelumnya.(Lenawati, 2019) Beberapa pendapat para ahli seperti yag dikemukakan oleh Endang Saifuddin Anshari, modernisasi merupakan sebuah kgiatan yang mengantarkan pada kemajuan yaitu perubahan dan perombakan secara esensial terkait rangkaian dan ragam suatu masyarakat dari yang awalnya statis menjadi dinamis, dari yang klasik menjadi modern, dari feodal menjadi kerakyatan dan lain sebagainya dengan cara mengubah cara berfikir masyarakat seingga bisa meningkatkan efektifitas dan peraturan menjadi sesempurna mungkin.(Anshari, 1990) Pendapat lain mengatakan bahwa modernisasi menurut Wibert E. Moore yang dirujuk oleh Soerjono Soekanto, yaitu pada dasarnya meliputi proses perubahan secara keseluruhan dari kehidupan bersama yang tradisional dalam artian teknologi secara organisasi/sosial menuju kearah pola ekonomi dan politik yang menandai negara – negara barat stabil.(Soekanto, 1970) Secara lebih lanjut Soerjono Soekanto menyataka bahwa modernisasi adalah suatu ragam dari perubahan sosial, yang berupa gejala sosial yang terkendali (directed change) yang dilandaskan oleh suatu persiapan yang biasa disebut "*Sosial Planing*".

Berkenaan dengan modernisasi agama, pesantren memiliki strategi tersendiri sebagai wujud kontribusinya terhadap penguatan terhadap hal itu. Setiap pesantren tentunya punya strategi tersendiri dan berbeda dengan pesantren lainnya. Seperti yang saya temui pada salah satu pesantren yng berada di tengah – tengah masyarakat yang mempunyai strategi khusus dalam menghadapi modernisasi agama ini. Pondok Pesantren tersebut bernama Pondok Pesantren Al – Anwar yang terletak di Bondowoso, Jawa Timur. Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren ini adalah menanamkan Pendidikan karakter yang kuat terhadap santrinya. Pendidikan karakter tersebut berupa pembiasaan – pembiasaan yang ada didalam pondok pesantren tersebut. Selain itu penerapan tata tertib dan kedisiplinan juga sebagai salah satu Pendidikan karakter disana. Selain itu adanya organisasi yang ada didalam Lembaga pondok pesantren tersebut juga menjadi pemantik Pendidikan karakter terhadap segenap santrinya. Sedangkan untuk terbentuknya santri yang berkualitas dengan karakter yang kuat akan agamanya dan dapat berkembang dalam masyarakat adalah wujud kontribusi pesantren terhadap modernisasi agama. Bagaimana para santri menyikapi berbagai permasalahan dalam masyarakat terkait dengan modernisasi agama yang dapat berpengaruh terhadap hal tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh pengasuh dari pondok pesantren Al – Anwar yakni Kyai Muhammad Muslim Thoha, bahwa "Indikator pendidikan yang berhasil adalah apabila Pendidikan itu dapat membentuk pola pikir, dapat membentuk kepribadian, dan dapat membentuk apa saja yang dituju oleh Lembaga Pendidikan atau pondok pesantren tersebut."

2. Hubungan Pendidikan Karakter Pesantren Terhadap Modernisasi Agama

Pendidikan karakter merupakan Pendidikan mendasar yang diterapkan pada pesantren sejak lama. Pendidikan karakter menjadi Pendidikan yang sangat peting setelah Pendidikan agama. Tak heran jika pesantren lebih menekankan pada Pendidikan karakter dari pada pengetahuan umum. Karena selain penting untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara, Pendidikan karakter juga sangat penting untuk menghadapi modernisasi agama. Karena dengan adanya pondasi yang kuat terhadap agama dan karakternya, maka modernisasi agama yang dihadapi akan mampu di filter dengan sangat baik dan akan banyak hal positif yang dapat diperoleh. Pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk membimbing para santri supaya dapat memutuskan sesuatu dengan bijak dan menerapkannya

didalam kehidupan bermasyarakat, dengan demikian dapat memberikan kontribusi positif bagi ligkungannya.(Megawangi, 2004) Pendidikan karakter bisa juga diartikan sebagai suatu metode modifikasi nilai kehidupan untuk dikembangkan kedalam kepribadian seseorang didalam perilaku kehidupannya. Definisi karakter sebagaimana yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *"Ngerti – ngerasa – ngelakoni"* (mengerti, merasakan, melakukan). Hal itu mengadung arti jika Pendidikan karakter merupakan suatu macam Pendidikan dan pengajaran yang memfokuskan serta megimplementasikan nilai karakter ke dalam tingkahlakunya sehari – hari.(Tilaar, 1999)

Pembinaan karakter yang ditanamkan di dunia pesantren yang paling menonjol yaitu sikap mandiri, pantang menyerah, dan jiwa sosial yang tinggi. Zamakhsyari Dhofier mengemukakan, ciri khas di pesantren terlihat pada bangunan – bangunan yang memang dibangun sederhana, yang sekalian juga mengutamakan kesederhanaan dalam hidup para santri.(Abu, 2016) Maka karena itu, kehidupan dipondok pesantren merupakan kehidupan dengan corak hidup yang mandiri, serta santri diharuskan bisa mengurus dirinya sendiri apa lagi yang utama kebutuhan badaniyahnya atau tidak bergantung kepada orang lain kecuali kepada Allah. Dan didalam interaksi sosial para santri yang saling menguatkan dan memahami antara satu dan yang lainnya yang jauh dari keluarga untuk menuntut ilmu yang kelak akan bermanfaat dalam kehidupan sosial yang sesungguhnya.

3. Tantangan dan Upaya yang Dihadapi Pesantren dalam Penguatan Nilai – Nilai Modernisasi Agama

Di era modernisasi seperti pada saat ini, Pendidikan karakter yang selaras dengan Pendidikan Islam pesantren diperemukan pada berbagai bentuk permasalahan. Pendidikan agama Islam dan karakter diharuskan untuk selalu bisa menyesuaikan diri dengan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman ini yang mewajibkan kontribusi , fungsi dan tujuan dari Pendidikan Islam dapat menjadi penemuan baru didalam merencanakan serta menjaga nilai – nilai modernisasi agama. Seperti yang dikutip dalam buku Azyumardi Azra, yang berjudul " Pendidikan Islam, Tradisi dan moderisasi menuju miilenium baru" dia mengungkapkan bahwa modernisasi sebetulnya bukan fenomena baru untuk masyarakat muslim di Indonesia. Baginya, perkembangan masyarakat muslim yang ada di Indonesia bersamaan dengan datangnya arus global atau modernisasi secara konstan dari masa ke masa.**Irfan Muhammad, "PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN**

HIDAYATULLAH SURABAYA DALAM MENGHADAPI GELOMBANG MODERNISASI," Fitrah Jurnal Studi Pendidikan Vol. 8, no. 1 (n.d.): 95–110. Namun walaupun modernisasi bukanlah fenomena yang baru untuk masyarakat Indonesia khususnya pesantren, banyak juga tantagan dan hambatan yang dihadapi pesantren dalam nodernisasi seperti saat ini.

Adapun tantangan atau faktor penghambat Pendidikan pesantren terkait dengan modernisasi agama terletak pada pemahaman baru yang hadir dari luar. Seperti banyaknya aliran dan pemahaman yang berbebeda dan tercipta dalam suatu masyarakat. Upaya pondok pesantren dalam menghadapi modernisasi yaitu menjaga nilai pendidikan pesantren dan tetap menjejaki arus modernisasi tanpa harus membaurkan satu sama lain atau bahkan menghilangkan nilai – nilai Pendidikan pesantren (Muhammad, n.d.).

D. Simpulan

Modernisasi atau perubahan yang terjadi didunia itu bersifat pasti dan berkala. Maka dari itu perlu sebuah strategi untuk menghadapi perubahan yang lebih modern didunia. Dari sinilah akan tercipta pencetus dan pemuka yang dapat mengatur strategi untuk menghadapi perubahan yang terjadi didunia. Strategi ini bisa dibuat oleh siapapun dan kelompok manapun, termasuk juga pesantren. Pondok Pesantren adaah instansi pendidikan pertama di Indonesia. Meskipun berusia paling sepuh, Pondok Pesantren tetap eksis, bahkan semakin diminati di era milenial ini. Hal itu bukan tanpa alasan selain menyuguhkan ilmu pengetahuan yang khas dengan nuansa khazanah kelimuan klasik, pesantren juga memberikan pendidikan karakter yang diaplikasikan dengan bukti konkrit di kehidupan nyata.

Dari sinilah pesantren menjadi lebih dikenal oleh dunia atas kontribusinya terhadap kemerdekaan Indonesia. Tak hanya sampai disitu, pesantren juga banyak berperan aktif terhadap perdamaian dunia dan modernisasi agama. Pendidikan karakter merupakan Pendidikan mendasar yang diterapkan pada pesantren sejak lama. Pendidikan karakter juga sangat penting untuk menghadapi modernisasi agama. Karena dengan adanya pondasi yang kuat terhadap agama dan karakternya, maka modernisasi agama yang dihadapi akan mampu di filter dengan sangat baik dan banyak hal positif yang dapat diperoleh.

Adapun tantangan atau faktor penghambat Pendidikan pesantren terkait dengan modernisasi agama terletak pada pemahaman baru yang hadir dari luar. Seperti banyaknya aliran dan pemahaman yang berbebeda dan tercipta dalam suatu masyarakat. Upaya pondok pesantren dalam menghadapi modernisasi

yakni menjaga nilai – nilai Pendidikan pesantren dan tetap menjejaki arus modernisasi tanpa harus membaurkan satu sama lain atau bahkan menghilangkan nilai – nilai Pendidikan pesantren.

Jadi secara garis besar Pesantren sampai kapanpun akan tetap menjadi wadah atau perekat didalam menanamkan nilai – nilai karakter, terutama karakter yang dapat disinergikan dengan nilai – nilai modernisasi agama.

Daftar Rujukan

Abu, A. (2016). Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelambagaan di Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, *Vol. 2*, *No*, 168.

Ainul, Y. (2019). *IMPLIKASI PESAN K.H. HASYIM MINO MUN TAK KELLAR KENG TAK TERRO DAN BISMILLAH JEKAJEH TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL QADIM KALIKAJAR KULON PAITON PROBOLINGGO*.

Ali, M. (1990). *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Mizan.

Anshari, E. S. (1990). *Wawasan Islam*. Rajawali Press.

Arifin, M. (1991). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Bumi Aksara.

Gordon, H. S. (2002). *The history and philosophy of social science*. Routledge.

Hamid, S. A. (1984). *Islam dan Pembaharuan*. Bina Ilmu.

Hilya Banati Hajriyah, M. M. E. I. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *Volume 09*.

Kusumadmo, E. (2013). *"Manajemen Strategik Pengetahuan."* Cahaya Atma Pustaka.

Lenawati, A. (2019). MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, *10.2*.

Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.

Muhammad, I. (n.d.). PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA DALAM MENGHADAPI GELOMBANG MODERNISASI. *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*, *Vol. 8*(No. 1), 95–110.

Pengertian Kontribusi - Dunia Pengertian. (n.d.).

Ridwan, Ridwan, dan M. A. L. P. (2022). Strategi TPKS Dalam Mempertahankan Kinerja B/M Petikemas Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, *20.2*, 195–203.

Soekanto, S. (1970). *Sosiologi Suatu Pengantar*. UI Press.

Soekanto, S. (1994). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.

Tilaar, H. A. . (1999). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Mukhlis (Ed.)). Remaja Rosdakarya.

Wurianto, A. B. (2018). "Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0,." *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 89–94.

Yasmadi. (2002). *modernisasi pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat Press.

Zamroni. (20011). Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Mengantisipasi Perkembangan Global. *Dinamika Ilmu*, *II*, *No.2*, 6.